

PENDEKATAN ISLAMI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN AJARAN NABI MUHAMMAD SAW

Ngatmin Abbas, Dudi Budi Astoko

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

Email: ngatminabbas@gmail.com

Abstract

Early childhood education (ECE) based on Islamic principles offers an approach that can bridge the gap between traditional and modern education. Principles from the teachings of Prophet Muhammad SAW, such as role modeling, compassion, and discipline, are foundational in educating children. However, integrating these principles into an ECE curriculum that meets academic standards and developmental needs in the modern era remains a challenge. This study aims to explore effective ways to adapt Islamic educational principles into an ECE curriculum that fulfills academic standards while supporting the development of character and moral values in children. This research employs a qualitative approach with a library research method to analyze relevant literature on Islamic education and ECE curriculum. Data were collected from academic sources, hadiths, and Islamic educational guidelines to identify the implementation of Prophet's teachings in a modern context. The research indicates that integrating moral and spiritual values into the ECE curriculum enhances character and moral development in children. Methods involving educator role modeling, reinforcement of compassion, and application of supportive discipline, along with the use of technology and appropriate educational materials, are effective in creating a supportive learning environment. This adaptation also includes training for educators and curriculum development that aligns with local and cultural needs.

Keywords: Early Childhood Education, Islamic Educational Principles, ECE Curriculum, Character Development.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam menawarkan pendekatan yang dapat mengatasi kesenjangan antara pendidikan tradisional dan modern. Prinsip ajaran Nabi Muhammad SAW, seperti keteladanan, kasih sayang, dan disiplin, menjadi landasan dalam mendidik anak-anak. Namun, integrasi prinsip-prinsip ini ke dalam kurikulum PAUD yang memenuhi standar akademis dan kebutuhan perkembangan anak di era modern masih menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara efektif mengadaptasi prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam kurikulum PAUD yang dapat memenuhi standar akademis serta mendukung perkembangan karakter dan akhlak anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research untuk menganalisis literatur yang relevan mengenai pendidikan Islam dan kurikulum PAUD. Data dikumpulkan dari sumber-sumber akademik, hadits, dan pedoman pendidikan Islam untuk mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip ajaran Nabi dalam konteks modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum PAUD dapat meningkatkan perkembangan karakter dan akhlak anak. Metode yang melibatkan keteladanan pendidik, penguatan kasih sayang, dan penerapan disiplin yang penuh kasih, serta penggunaan teknologi dan materi pembelajaran yang sesuai, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Adaptasi ini juga mencakup pelatihan untuk pendidik dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan budaya.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Prinsip Pendidikan Islam, Kurikulum PAUD, Pengembangan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan seorang anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat peka dan mudah menyerap nilai-nilai serta kebiasaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan ajaran agama Islam pada usia dini menjadi penting

untuk menanamkan fondasi yang kuat bagi kehidupan mereka di masa depan (Dacholfany & Hasanah, 2021). Dalam konteks ini, ajaran Nabi Muhammad SAW melalui hadits-haditsnya memberikan panduan yang komprehensif dalam mendidik anak-anak sejak usia dini.

Nabi Muhammad SAW adalah sosok teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik anak-anak. Hadits-hadits dari Nabi berisi petunjuk dan nasihat berharga tentang bagaimana seharusnya orang tua mendidik anak-anak mereka, terutama pada masa-masa awal kehidupan. Dalam Islam, pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang menanamkan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, akhlak, dan nilai-nilai moral yang kuat. Rasulullah SAW bersabda, *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi"* (HR. Muslim). Hadits ini menegaskan bahwa pendidikan anak pada usia dini sangat menentukan arah dan perkembangan karakter mereka (Huliyah, 2021).

Pentingnya pendidikan anak usia dini tercermin dalam hadits yang menyatakan, *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya ketika berusia sepuluh tahun"* (HR. Abu Dawud). Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, khususnya tentang kewajiban shalat, harus dimulai sejak dini (Ashuri & Damara, 2023). Pendidikan semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran ritual, tetapi juga sebagai pembiasaan disiplin yang penting dalam kehidupan anak.

Metode pendidikan anak usia dini dalam Islam menekankan pada pentingnya pengajaran melalui keteladanan. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi"* (HR. Bukhari). Dalam hadits ini, Nabi menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, dan oleh karena itu, memberikan contoh perilaku yang baik adalah bagian penting dari pendidikan dalam Islam (Chasanah, 2017).

Selain itu, juga menekankan pentingnya kasih sayang dalam mendidik anak-anak. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi"* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan empati, sehingga anak-anak merasa aman dan dicintai. Kasih sayang ini merupakan landasan penting bagi perkembangan emosional anak, yang pada akhirnya akan membentuk karakter yang baik (Jamal & Wahyudi, 2021).

Pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW mencakup pengajaran nilai-nilai sosial yang positif. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sempurna iman seseorang dari kalian sampai dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri"* (HR. Bukhari dan Muslim). Nilai ini dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini dengan mengajarkan mereka tentang pentingnya berbagi, peduli, dan menghormati orang lain. Ini menanamkan kesadaran sosial yang tinggi sejak dini, untuk membentuk masyarakat yang harmonis (Wijaya & Nuraini, 2024).

Dalam hadits yang lain yang juga menekankan pada pendidikan intelektual pada anak usia dini. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim"* (HR. Ibnu Majah). Pendidikan intelektual dalam Islam dimulai sejak dini, dengan memberikan dorongan kepada anak-anak untuk belajar dan mencari ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga intelektual, dengan tujuan menciptakan generasi yang berpengetahuan luas dan bijaksana (Zakiyah & Zuhri, 2022).

Pendekatan Islami dalam mendidik anak usia dini mencakup pentingnya pengajaran akhlak yang baik. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (HR. Ahmad). Pendidikan akhlak ini sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan (Abbas, Subando, & Tamami, 2023). Anak-anak yang dididik dengan akhlak yang baik akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan adil.

Selain itu, metode pendidikan anak usia dini menurut ajaran Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya kebebasan yang bertanggung jawab. Dalam Islam, anak-anak diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, tetapi tetap dalam batasan yang ditentukan oleh ajaran agama. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Kalian semua adalah pemimpin, dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian"* (HR. Bukhari). Hadits ini memberikan tanggung jawab

kepada anak-anak sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka (Abbas, Rochmawan, Fathurrohman, & Ulfah, 2024).

Dalam Islam, pendidikan anak usia dini juga melibatkan pengajaran tentang pentingnya hubungan yang baik dengan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat, (salah satunya adalah) seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah"* (HR. Bukhari). Pendidikan anak usia dini dalam Islam menekankan pentingnya menanamkan cinta dan rasa takut kepada Allah sejak dini, sehingga anak-anak tumbuh dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya ibadah dan ketaatan kepada-Nya (Arikarani, Pasiska, & Helandri, 2023).

Pendidikan anak usia dini dalam perspektif hadits juga menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW mendorong pengajaran yang sesuai dengan potensi dan karakter unik setiap anak. Rasulullah SAW bersabda, *"Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akalunya"* (HR. Bukhari). Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan potensi anak, agar mereka dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kajian hadits tentang pendidikan anak usia dini memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana metode pendidikan Islami dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hadits-hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan moral, tetapi juga intelektual dan sosial. Pendekatan yang holistik ini bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab, yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat (Supriani, Nurwadjah, & Suhartini, 2022).

Dalam era modern ini, pendekatan Islami yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tetap relevan dan dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan anak usia dini. Dengan mengikuti panduan yang diberikan oleh hadits-hadits Nabi, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang kuat, berakarakter, dan beriman, yang siap menghadapi tantangan dunia modern dengan nilai-nilai Islami yang kokoh.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini saat ini, terdapat kesenjangan yang signifikan antara pendekatan tradisional yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan praktik-praktik pendidikan modern. Pendidikan anak usia dini masa kini sering kali lebih fokus pada aspek kognitif dan akademis, seperti keterampilan literasi dan numerasi, sementara aspek pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mungkin kurang mendapatkan perhatian. Kurikulum modern sering kali didorong oleh kebutuhan pasar dan standar pendidikan yang cenderung mengabaikan komponen spiritual dan moral yang ditekankan dalam ajaran Islam (Hidayat, 2021). Akibatnya, anak-anak mungkin mendapatkan pendidikan yang kurang holistik, yang tidak sepenuhnya mencerminkan keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan akhlak.

Selain itu, metode pendidikan modern yang berbasis teknologi dan pendekatan yang lebih individualistik dapat menyebabkan penurunan dalam kualitas interaksi sosial dan kasih sayang yang penting dalam pendidikan anak usia dini. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya keteladanan dan kasih sayang dalam mendidik anak-anak, yang sering kali tidak sepenuhnya tercermin dalam metode pendidikan kontemporer yang lebih mekanistik dan terstruktur. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya integrasi nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan modern agar pendidikan anak usia dini dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa sosial (Prasetyo, 2021).

Kajian teori tentang pendidikan anak usia dini dalam konteks Islami mengacu pada berbagai prinsip pendidikan yang ditemukan dalam hadits Nabi Muhammad SAW dan literatur Islam klasik. Teori pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral sejak usia dini, sebagaimana dicontohkan dalam hadits-hadits yang menyarankan pendekatan berbasis kasih sayang dan keteladanan (Abbas, Rochmawan, & Astoko, 2024). Pendidikan menurut Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan spiritualitas, yang dirancang untuk membentuk individu yang seimbang dan bertanggung jawab.

Dalam kajian teori pendidikan modern, ada fokus pada berbagai pendekatan pedagogis yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Teori-teori seperti teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori pembelajaran sosial Albert Bandura memberikan perspektif tentang bagaimana anak-anak belajar dan berkembang (Pakpahan & Saragih, 2022; PIAGET, 1976; Tullah, 2020). Meskipun teori-teori ini memberikan wawasan berharga tentang pengembangan anak, mereka sering kali tidak mencakup aspek spiritual dan moral yang ditekankan dalam pendidikan Islam. Oleh

karena itu, penting untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip dari kedua pendekatan agar dapat menciptakan model pendidikan yang lebih holistik.

Teori integrasi pendidikan Islam dan modern mencakup penggabungan nilai-nilai moral dan spiritual dengan metodologi pedagogis yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga membentuk karakter dan etika anak-anak. Dengan memadukan ajaran Nabi Muhammad SAW tentang pendidikan dengan teori-teori pendidikan modern, pendidik dapat mengembangkan metode yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak-anak secara seimbang (Smith, Ismail, & Machmud, 2023). Hal ini akan membantu menutup kesenjangan antara pendidikan tradisional dan modern, serta menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Novelty dari pendekatan ini terletak pada integrasi antara ajaran pendidikan Islam yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW dan metode pendidikan anak usia dini kontemporer. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan prinsip-prinsip Islam yang telah terbukti efektif dalam pembentukan karakter dan moral sejak usia dini dengan teori-teori pendidikan modern yang berfokus pada aspek kognitif dan sosial anak. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAUD yang lebih holistik, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas anak-anak.

Sebagai contoh, studi oleh Devina, Yanti & Putri (2024) yang mengidentifikasi kekuatan pendekatan pedagogis yang berbasis nilai dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Mereka mencatat bahwa integrasi nilai-nilai sosial dan moral dalam pendidikan anak usia dini dapat memperkuat hubungan antara pembelajaran akademis dan pengembangan karakter (Devina, Yanti, & Putri, 2024). Penelitian ini relevan dalam konteks integrasi ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan pendidikan.

Study lain oleh Rohmah dan Azizah (2023) menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional dan sosial anak-anak. Studi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang seimbang dalam pendidikan, yang mencakup tidak hanya pengembangan intelektual tetapi juga aspek moral dan spiritual (Rohmah & Azizah, 2023). Penelitian ini mendukung konsep bahwa pendidikan anak usia dini harus mengintegrasikan berbagai dimensi perkembangan untuk menghasilkan individu yang seimbang dan holistik.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana penerapan metode pendidikan anak usia dini berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW dapat mengatasi kesenjangan antara pendekatan pendidikan tradisional dan modern saat ini? *Kedua*, apa dampak integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan karakter dan akhlak anak-anak? *Ketiga*, bagaimana cara mengadaptasi prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam kurikulum PAUD yang memenuhi standar akademis dan kebutuhan perkembangan anak di era modern?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan (Handoko, Wijaya, & Lestari, 2024). Metode ini dipilih untuk menganalisis literatur yang relevan mengenai pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam, khususnya yang berbasis pada hadits Nabi Muhammad SAW. Penelitian kepustakaan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen akademik yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Pahleviannur et al., 2022). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang metode pendidikan anak usia dini dalam konteks ajaran Islam.

Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dengan cara meneliti dan mengevaluasi literatur yang ada mengenai prinsip-prinsip pendidikan Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Kajian ini mencakup analisis hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pendidikan anak, serta penelaahan terhadap teori-teori pendidikan modern yang dapat diintegrasikan dengan ajaran Islam. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam, pengkodean, dan sintesis informasi dari

berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep utama yang relevan dengan topik penelitian (Achjar et al., 2023).

Hasil dari penelitian kepustakaan ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini masa kini. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesenjangan antara pendekatan pendidikan tradisional dan modern serta menawarkan rekomendasi untuk integrasi yang lebih baik antara nilai-nilai Islami dan praktik pendidikan kontemporer. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan kurikulum PAUD yang lebih holistik dan sesuai dengan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan anak usia dini berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW menawarkan sejumlah kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter dan akhlak anak-anak. *Pertama*, prinsip-prinsip pendidikan yang diturunkan dari hadits-hadits Nabi menekankan pentingnya keteladanan dalam mendidik anak-anak. Hadits-hadits seperti, "*Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi*" (HR. Bukhari dan Muslim), menunjukkan bahwa kasih sayang dan empati adalah kunci dalam membangun hubungan positif dengan anak. Kasih sayang ini membentuk dasar emosional yang kuat, memungkinkan anak-anak merasa aman dan dicintai, yang pada gilirannya mendukung perkembangan karakter yang sehat.

Kedua, pendidikan Islam menurut hadits Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya disiplin yang penuh kasih sayang. Misalnya, hadits "*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya ketika berusia sepuluh tahun*" (HR. Abu Dawud) menunjukkan bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak dini, dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan dan disiplin. Temuan ini mendukung penerapan metode yang mendorong anak-anak untuk mematuhi ajaran agama melalui pembiasaan dan keteladanan, tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan berlebihan.

Ketiga, analisis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum PAUD dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dididik dengan pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik. Hadits-hadits yang menekankan nilai-nilai seperti dalam "*Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi*" (HR. Bukhari) mendukung penanaman nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari pendidikan.

Keempat, temuan menunjukkan bahwa pendekatan Islami dapat diintegrasikan dengan metode pendidikan modern untuk menciptakan kurikulum yang lebih holistik. Studi literatur menunjukkan bahwa menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan teori-teori pendidikan modern, seperti teori perkembangan kognitif dan sosial, dapat menghasilkan pendekatan yang lebih efektif dalam mendidik anak-anak. Hal ini memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum PAUD yang tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga membentuk karakter dan akhlak, menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti.

Penerapan Metode Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad SAW

Penerapan metode pendidikan anak usia dini berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW dapat memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan antara pendekatan pendidikan tradisional dan modern saat ini. Hadits-hadits Nabi menawarkan prinsip-prinsip pendidikan yang dapat diintegrasikan dengan metode pendidikan kontemporer untuk menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan seimbang.

Salah satu aspek utama yang dapat mengatasi kesenjangan ini adalah penekanan pada pembentukan karakter melalui keteladanan (Abbas et al., 2023). Dalam ajaran Islam, keteladanan orang tua dan pendidik merupakan landasan penting dalam pendidikan anak. Hadits-hadits seperti, *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah"* (HR. Muslim) menunjukkan bahwa anak-anak memiliki potensi bawaan untuk berkembang dengan baik jika mereka diberikan contoh yang baik.

Metode keteladanan ini dapat diterapkan dalam pendidikan modern dengan mendorong orang tua dan pendidik untuk menjadi contoh perilaku yang baik. Dalam praktiknya, ini berarti bahwa pendidik harus menunjukkan sikap positif, nilai-nilai moral, dan etika yang diinginkan agar anak-anak dapat meniru dan belajar dari mereka. Keteladanan ini menjadi jembatan yang menghubungkan teori pendidikan modern tentang pengembangan karakter dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, menjembatani kesenjangan antara aspek moral dan akademis dalam pendidikan anak usia dini.

Pendekatan berbasis kasih sayang, seperti yang ditekankan dalam hadits *"Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi"* (HR. Bukhari dan Muslim), juga relevan dalam mengatasi kesenjangan ini. Pendidikan modern sering kali lebih fokus pada aspek akademis dan kurang memberikan perhatian pada kesejahteraan emosional anak (Ketut, 2021). Dengan mengintegrasikan prinsip kasih sayang dalam pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional anak, yang pada gilirannya mendukung pencapaian akademis yang lebih baik.

Praktik pendidikan Islam juga menekankan pentingnya disiplin yang penuh kasih sayang. Hadits *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya ketika berusia sepuluh tahun"* (HR. Abu Dawud) menunjukkan bahwa disiplin dalam konteks pendidikan anak tidak hanya tentang penerapan aturan tetapi juga tentang pembiasaan dan kasih sayang. Pendekatan ini dapat mengatasi kesenjangan dengan menyediakan cara yang seimbang untuk mengajarkan tanggung jawab dan disiplin tanpa menimbulkan stres atau tekanan yang berlebihan.

Dalam praktik pendidikan modern, penerapan disiplin yang penuh kasih sayang berarti menciptakan struktur yang jelas namun fleksibel, yang mendukung anak dalam belajar tanggung jawab sambil tetap memberikan dukungan emosional. Ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang memotivasi anak untuk memenuhi standar sambil memahami alasan di balik aturan yang diterapkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan menawarkan alternatif yang lebih humanis dan efektif dibandingkan dengan pendekatan yang lebih mekanistik (Darmiyati Zuchdi, 2023).

Pendidikan moral dan spiritual dalam ajaran Islam juga memberikan kontribusi penting dalam mengatasi kesenjangan antara pendekatan pendidikan tradisional dan modern. Hadits yang menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD modern. Misalnya, pengajaran nilai-nilai sosial melalui kegiatan berbagi dan kerja sama dapat diintegrasikan dengan pembelajaran akademis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Metode pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan spiritual sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini. Hadits *"Tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat (salah satunya adalah) seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah"* (HR. Bukhari) menunjukkan pentingnya menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Dalam praktik pendidikan modern, pengembangan spiritual dapat dicapai melalui pengajaran tentang nilai-nilai agama dan penguatan hubungan spiritual, yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional anak.

Integrasi prinsip-prinsip ajaran Islam dengan teori-teori pendidikan modern dapat menciptakan kurikulum yang lebih komprehensif dan efektif. Pendekatan ini melibatkan penggabungan nilai-nilai moral dan spiritual dengan metodologi pedagogis yang terbukti efektif, seperti teori perkembangan kognitif dan sosial. Dengan cara ini, kurikulum PAUD dapat memenuhi standar akademis sambil memastikan bahwa anak-anak juga mendapatkan pendidikan moral dan spiritual yang seimbang (A. M. A. Saputra et al., 2023).

Kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dapat mencakup kegiatan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Ini termasuk penggunaan materi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Islami dan pengajaran tentang tanggung jawab sosial dan etika. Hal ini membantu mengatasi kesenjangan dengan memastikan bahwa anak-anak tidak hanya berkembang dalam aspek akademis tetapi juga dalam aspek moral dan sosial.

Pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam juga dapat menawarkan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pendidikan modern, seperti kurangnya perhatian pada pengembangan karakter dan kesejahteraan emosional anak. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan seimbang.

Selanjutnya, pendekatan pendidikan Islam dapat mengatasi kesenjangan dengan menyediakan struktur yang mendukung pertumbuhan anak secara individu. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang kuat dan kepribadian yang seimbang. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan modern untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga beretika dan berakhlak.

Penggunaan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam konteks pendidikan anak usia dini modern menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi dan holistik. Dengan menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan metode pedagogis yang efektif, kurikulum PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak dalam semua aspek kehidupan mereka. Hal ini dapat mengatasi kesenjangan antara pendekatan pendidikan tradisional dan modern dengan menciptakan kurikulum yang seimbang dan menyeluruh (M. Saputra et al., 2022).

Dengan demikian, penerapan metode pendidikan anak usia dini berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam mengatasi kesenjangan antara pendidikan tradisional dan modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang berbasis pada keteladanan, kasih sayang, disiplin yang penuh kasih, dan pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual, pendidik dapat membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang seimbang, cerdas, dan berakhlak mulia. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi standar pendidikan akademis tetapi juga memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Dampak Integrasi Moral dan Spiritual dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan anak usia dini, berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan akhlak anak-anak. Prinsip-prinsip ajaran Nabi Muhammad SAW, seperti keteladanan, kasih sayang, dan disiplin yang penuh kasih, berperan penting dalam membentuk kepribadian anak-anak secara menyeluruh. Hadits-hadits yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter anak.

Pertama, integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan anak usia dini mendukung pembentukan karakter yang kuat. Hadits seperti, *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah"* (HR. Muslim), menekankan bahwa anak-anak memiliki potensi bawaan untuk berkembang menjadi individu yang baik jika mereka dibimbing dengan benar. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral memberikan anak-anak kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hal ini membantu anak-anak memahami dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, nilai-nilai spiritual yang diajarkan melalui prinsip ajaran Islam dapat memperkuat hubungan sosial anak-anak. Hadits yang menekankan pentingnya kasih sayang, seperti *"Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi"* (HR. Bukhari dan Muslim), mengajarkan anak-anak tentang pentingnya empati dan perhatian terhadap orang lain. Dalam praktik pendidikan, nilai-nilai ini dapat

diterapkan melalui aktivitas yang mendorong anak-anak untuk bekerja sama, berbagi, dan membantu satu sama lain. Hasilnya, anak-anak yang dididik dengan pendekatan ini menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik dan hubungan interpersonal yang lebih positif (Salimah, Al-Kautsar, Aisyah, & Al-Kautsar, 2023).

Ketiga, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang seimbang. Hadits seperti "*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika tidak melaksanakannya ketika berusia sepuluh tahun*" (HR. Abu Dawud) menunjukkan bahwa pendidikan harus mencakup unsur pembiasaan dan disiplin yang penuh kasih. Dalam kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai ini, anak-anak belajar untuk memahami dan mematuhi aturan dengan cara yang mendukung perkembangan karakter mereka, tanpa menimbulkan rasa takut atau stres berlebihan.

Keempat, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan anak usia dini juga berkontribusi pada pengembangan kesejahteraan emosional anak-anak. Prinsip ajaran Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang dan perhatian terhadap perasaan orang lain membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional anak. Ketika anak-anak merasa dicintai dan dihargai, mereka lebih mampu mengelola emosi mereka dengan baik dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Ini membantu dalam pengembangan emosional yang seimbang, yang merupakan bagian penting dari karakter dan akhlak.

Kelima, metode pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual juga dapat mempengaruhi sikap anak-anak terhadap pendidikan dan pembelajaran. Hadits-hadits yang mengajarkan pentingnya ilmu dan pendidikan, seperti "*Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim*" (HR. Ibnu Majah), memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak untuk menghargai pendidikan dan belajar dengan tekun. Dengan mengaitkan nilai-nilai agama dengan pembelajaran, anak-anak lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademis mereka sambil tetap mempertahankan nilai-nilai moral (Arikarani et al., 2023).

Keenam, integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kepedulian sosial anak-anak. Pendidikan yang mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan pelayanan kepada masyarakat, seperti yang ditunjukkan dalam hadits-hadits yang menekankan pentingnya membantu sesama, memotivasi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan amal. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang kuat dan kesadaran terhadap kebutuhan orang lain, yang merupakan bagian penting dari karakter dan akhlak.

Ketujuh, pendekatan ini juga mendukung pembentukan sikap positif terhadap perbedaan dan keberagaman. Hadits yang mengajarkan tentang perlunya menghormati dan menghargai orang lain, terlepas dari latar belakang mereka, membantu anak-anak mengembangkan sikap toleran dan inklusif. Dalam lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini, anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan berbagai individu dengan sikap terbuka dan penuh rasa hormat.

Kedelapan, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual juga berperan dalam pengembangan kemampuan *problem solving* dan pengambilan keputusan yang baik. Hadits yang mengajarkan tentang pentingnya kebijaksanaan dan pertimbangan dalam tindakan memberikan panduan bagi anak-anak dalam membuat keputusan yang tepat dan menghadapi tantangan dengan sikap yang bijaksana. Anak-anak yang diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari cenderung menjadi pemecah masalah yang lebih efektif dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik (Mushlih et al., 2018).

Kesembilan, penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam pendidikan anak usia dini dapat memperkuat ikatan keluarga dan hubungan antar anggota keluarga. Hadits yang menekankan pentingnya hubungan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak membantu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung. Ketika orang tua dan pendidik bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual, anak-anak merasakan dukungan yang konsisten dan mendapatkan bimbingan yang holistik dalam perkembangan mereka.

Kesepuluh, integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan anak usia dini juga dapat mendukung pengembangan kepribadian yang mandiri dan percaya diri. Hadits yang mengajarkan tentang pentingnya *self-respect* dan keberanian membantu anak-anak membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan penuh keyakinan. Pendidikan yang mengaitkan nilai-nilai ini dengan pembelajaran sehari-hari membantu anak-anak merasa lebih siap untuk mengatasi berbagai situasi dan mencapai potensi penuh mereka.

Kesebelas, integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang baik. Anak-anak yang diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan kerja sama dalam interaksi sosial mereka cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini memfasilitasi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang positif dan efektif, mendukung pembentukan hubungan yang sehat dan produktif.

Keduabelas, pendidikan berbasis nilai-nilai moral dan spiritual membantu anak-anak mengembangkan kesadaran diri dan refleksi. Hadits-hadits yang mengajarkan tentang pentingnya introspeksi dan evaluasi diri memberikan panduan bagi anak-anak untuk memahami tindakan mereka dan belajar dari pengalaman mereka. Ini membantu mereka mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik dan kemampuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki perilaku mereka (Zakiah & Zuhri, 2022).

Ketigabelas, pendekatan ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi anak-anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pendidikan, anak-anak belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari pilihan yang mereka buat. Hal ini mendukung perkembangan karakter yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan, yang penting dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Keempatbelas, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan anak usia dini dapat berkontribusi pada pengembangan ketahanan mental dan emosional. Hadits yang mengajarkan tentang kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif dan penuh ketahanan (Jamal & Wahyudi, 2021). Ini mendukung perkembangan mental yang kuat dan kemampuan untuk mengatasi stres dan kesulitan dengan lebih baik.

Kelima belas, integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan anak usia dini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan akhlak anak-anak secara menyeluruh. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan metode pendidikan modern, pendidik dapat menciptakan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar akademis tetapi juga membentuk individu yang seimbang, cerdas, dan berakhlak mulia (Ashuri & Damara, 2023). Pendekatan ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan anak-anak sebagai generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan penuh rasa tanggung jawab.

Mengadaptasi Kurikulum PAUD: Standar Akademis dan Kebutuhan Perkembangan Anak

Mengadaptasi prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam kurikulum PAUD yang memenuhi standar akademis dan kebutuhan perkembangan anak di era modern melibatkan beberapa langkah strategis yang menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan metodologi pedagogis kontemporer. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, ada beberapa cara efektif untuk mencapai integrasi ini dengan sukses.

Pertama, penekanan pada keteladanan sebagai prinsip utama pendidikan Islam dapat diintegrasikan dengan cara yang mendukung standar akademis. Dalam praktiknya, pendidik harus menjadi contoh perilaku positif dalam hal integritas, kerja keras, dan etika akademik. Ini termasuk menunjukkan sikap menghargai pendidikan dan pembelajaran, serta memodelkan sikap hormat terhadap proses belajar. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mempelajari nilai-nilai penting yang mendasari pencapaian akademis.

Kedua, pentingnya kasih sayang dalam pendidikan, seperti yang ditekankan dalam hadits "*Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi*" (HR. Bukhari dan Muslim), dapat diadaptasi

dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional. Pendekatan ini berarti merancang kurikulum yang memperhatikan kesejahteraan emosional anak, dengan menyediakan dukungan individual dan mendorong interaksi positif di antara anak-anak. Hal ini membantu dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi, yang mendukung pencapaian akademis yang lebih baik.

Ketiga, prinsip disiplin yang penuh kasih sayang, seperti yang dicontohkan dalam hadits "*Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun*" (HR. Abu Dawud), dapat diterapkan dengan mengembangkan sistem manajemen kelas yang jelas dan adil. Sistem ini harus mencakup aturan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan karakter tanpa menimbulkan rasa takut. Penegakan aturan harus dilakukan dengan pendekatan yang membimbing dan membangun, sehingga anak-anak memahami pentingnya disiplin dalam konteks pendidikan mereka.

Keempat, untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, kurikulum dapat mencakup kegiatan yang menanamkan nilai-nilai ini melalui pembelajaran berbasis proyek dan permainan yang melibatkan kerjasama. Misalnya, proyek kelompok yang menekankan pada pembagian tugas secara adil dan tanggung jawab individu dapat membantu anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral sambil memenuhi tujuan akademis. Ini memastikan bahwa pendidikan moral dan akademik berjalan beriringan (Munirah et al., 2023).

Kelima, pendidikan agama dan spiritual yang menjadi bagian integral dari ajaran Islam dapat disesuaikan dengan kurikulum modern dengan mengintegrasikan pelajaran agama yang relevan ke dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, mengajarkan doa, cerita-cerita moral dari kehidupan Nabi, dan nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter sambil menjaga fokus pada pencapaian akademis (Norrahan, 2023).

Keenam, pendekatan berbasis nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan juga dapat mencakup pelatihan untuk orang tua dan pendidik. Program pelatihan ini dapat membantu mereka memahami cara mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan metode pedagogis modern dan cara mendukung perkembangan karakter anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan dukungan ini, orang tua dan pendidik dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung.

Ketujuh, kurikulum PAUD yang efektif harus mencakup elemen penilaian yang mempertimbangkan perkembangan moral dan sosial anak-anak selain pencapaian akademis. Penilaian ini dapat mencakup observasi terhadap perilaku anak, interaksi sosial, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Norrahan, 2023). Dengan cara ini, perkembangan karakter dan akhlak anak dapat dipantau dan didorong secara sistematis.

Kedelapan, integrasi prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam kurikulum modern dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Misalnya, buku cerita anak, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif dapat dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai Islami dan membantu anak-anak memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks akademis.

Kesembilan, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat diadaptasi untuk mendukung integrasi nilai-nilai moral dan spiritual. Aplikasi pendidikan, permainan digital, dan media interaktif dapat dirancang untuk mencakup konten yang mengajarkan nilai-nilai moral sambil mendukung keterampilan akademis (Dacholfany & Hasanah, 2021). Teknologi ini dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membuat pengajaran nilai-nilai moral lebih menarik dan relevan.

Kesepuluh, kurikulum PAUD dapat diadaptasi untuk mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan karakter dan akhlak anak. Kegiatan seperti klub keagamaan, layanan masyarakat, dan proyek seni yang mencerminkan nilai-nilai moral dapat memberikan kesempatan tambahan bagi anak-anak untuk menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip ajaran Islam di luar kelas.

Kesebelas, dalam rangka memastikan bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ahli pendidikan,

ulama, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat membantu mengembangkan kurikulum yang seimbang yang memenuhi standar akademis dan kebutuhan perkembangan anak, serta memastikan bahwa prinsip-prinsip Islam diterapkan dengan cara yang sesuai dan relevan (Huliyah, 2021).

Keduabelas, pentingnya pengembangan karakter dan akhlak dalam pendidikan anak usia dini dapat diperkuat melalui program pengembangan profesional bagi pendidik. Pelatihan ini harus fokus pada bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam praktik pengajaran sehari-hari dan bagaimana menyesuaikan metode pedagogis untuk mendukung perkembangan karakter anak (Chasanah, 2017).

Ketigabelas, untuk memastikan keberhasilan integrasi prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam kurikulum PAUD, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala. Proses ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari anak-anak, orang tua, dan pendidik tentang efektivitas kurikulum dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan bagi perkembangan karakter anak.

Keempatbelas, penting untuk memperhatikan konteks lokal dan budaya saat mengadaptasi prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kurikulum PAUD. Pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan nilai-nilai lokal akan memastikan bahwa kurikulum diterima dengan baik oleh komunitas dan dapat diterapkan dengan cara yang relevan dan efektif (Manora, Khasanah, Solimin, & Sari, 2024).

Kelima belas, mengadaptasi prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam kurikulum PAUD yang memenuhi standar akademis dan kebutuhan perkembangan anak di era modern memerlukan pendekatan yang seimbang dan holistik. Dengan menggabungkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan metodologi pedagogis modern, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan akhlak anak-anak sambil memenuhi kebutuhan akademis mereka. Pendekatan ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berbudi pekerti dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

PENUTUP

Integrasi prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam kurikulum PAUD menawarkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mendidik anak-anak di era modern. Dengan mengadopsi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, kurikulum PAUD dapat mendukung perkembangan karakter dan akhlak anak-anak secara menyeluruh, sambil memenuhi standar akademis yang diperlukan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat fondasi kepribadian anak tetapi juga memastikan bahwa pendidikan mereka sejalan dengan nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial.

Penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti keteladanan, kasih sayang, dan disiplin yang penuh kasih, dalam kurikulum modern terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter. Dengan memadukan nilai-nilai ini dengan metodologi pedagogis kontemporer, anak-anak tidak hanya belajar akademik tetapi juga mendapatkan bimbingan yang membentuk perilaku mereka secara positif. Ini mengarah pada peningkatan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang konstruktif.

Adaptasi prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam kurikulum PAUD yang memenuhi kebutuhan perkembangan anak dan standar akademis memberikan manfaat yang signifikan. Pendekatan ini menciptakan kurikulum yang seimbang yang mendukung perkembangan karakter dan akhlak sambil memastikan bahwa anak-anak siap untuk menghadapi masa depan dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang kokoh. Implementasi yang efektif dari pendekatan ini memerlukan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan komunitas, serta penyesuaian yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam konteks yang relevan dan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Rochmawan, A. E., & Astoko, D. B. (2024). The Role of Classical Islamic Educational Institutions before the Emergence of Madrasah. *JUSPI*, 8(1), 134-146. doi:The Role of Classical Islamic Educational Institutions before the Emergence of Madrasah
- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Fathurrohman, M., & Ulfah, Y. F. (2024). IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN RASULULLAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TELAAH PEMIKIRAN ABDUL FATTAH ABU GHUDDAH. *Mamba'ul'Ulum*, 72-89.
- Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 117-128. doi:<https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i2.98>
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arikarani, Y., Pasiska, P., & Helandri, J. (2023). Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Berbasis Al-Quran. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 57-76. doi:<https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.549>
- Ashuri, M., & Damara, T. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1-10.
- Chasanah, U. (2017). Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Living Hadis*, 2(1), 83-115. doi:<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1357>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*: Jakarta : Amzah.
- Darmiyati Zuchdi, E. D. (2023). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*: Jakarta : Bumi Aksara.
- Devina, S., Yanti, S., & Putri, W. N. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usi Dini. *MULTIPLE: Journal of Global Multidisciplinary*, 2(1), 845-851.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayat, L. (2021). *Metode Pendidikan Anak Montessori Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58489>
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*: Yogyakarta : Jejak Pustaka.
- Jamal, N. A., & Wahyudi, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-12.
- Ketut, S. K. W. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Ki Hajar Dewantara. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 159-164. doi:<https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.155>
- Manora, H., Khasanah, N. L., Solimin, S., & Sari, M. E. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-21. doi:<https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.734>
- Munirah, M. P., Junaidin, M. P., Maryam, R., Pd, M., Bani, Y., Th, M., . . . PCC, A. (2023). *MODEL PENDIDIKAN ETIKA PADA USIA DINI*: Kota Batam : Cendikia Mulia Mandiri.
- Mushlih, A., Rahimah, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Muzdalifah, S. P., Uminar, A. N., Imami, F., . . . Khairunnisa, L. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*: Wonosobo : Penerbit Mangku Bumi.
- Norrahman, R. A. (2023). *Manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*: Banyumas : CV Pena Persada.

- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., . . . Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). Theory of cognitive development by jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 55-60. doi:<https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- PIAGET, J. (1976). TEORI.
- Prasetyo, A. (2021). *Pengantar Manajemen Islami*: Airlangga University Press.
- Rohmah, R. M. r., & Azizah, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154-165. doi:10.24269/dpp.v11i1.8268
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisya, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-56. doi:<https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., . . . Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Kota Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, M., Na'im, Z., Nugroho, P., Maula, I., Budianingsih, Y., Hadiningrum, L. P., & Ahyar, D. B. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Smith, H., Ismail, R., & Machmud, N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 184-190. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.7678382>
- Supriani, Y., Nurwadjah, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 438-445. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4151>
- Tullah, R. (2020). Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55. doi: <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *TIFLUN: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1), 9-13.
- Zakiyah, U., & Zuhri, A. M. (2022). Hadis Pilihan Hadis-hadis pilihan dalam membangun karakter anak usia dini. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (Ijmus)*, 3(1), 23-39. doi:<https://doi.org/10.62289/ijmus.v3i1.37>